

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Menurut Bogdan Taylor yang dikutip Lexy J Moleong, menyatakan penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati.¹ Karakteristik penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu *pertama*, mempunyai sifat induktif yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada mengikuti desain penelitian yang fleksibel sesuai dengan konteksnya. Desain dimaksud tidak kaku sifatnya sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk menyesuaikan diri dengan konteks yang ada dilapangan. *Kedua*, melihat *setting* dan *respons* secara keseluruhan. Dalam hal ini peneliti berinteraksi dengan responden dalam konteks yang dialami, sehingga tidak memunculkan kondisi yang seolah-olah dikendalikan oleh peneliti.² Dengan demikian penelitian ini akan memperluas peneliti dalam menjalin hubungan dan mengenalinforman dengan baik, dan mempelajari semua yang

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Banung: Remaja Rosdakarya, 2000). Hal 3

² Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hal 15

belum diketahui sama sekali. Sehingga semua itu memperlancar peneliti dalam mengumpulkan data dan menyajikan data berbentuk deskriptif. Ada beberapa pola penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. *Pertama*, dipandang dari sudut analisisnya, penelitian ini dikategorikan kedalam penelitian deskriptif. Metode deskriptif ini bermaksud untuk membuat pencandraan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang mana tujuajn utama dari penelitian deskriptif ialah melukiskan ralita sosial yang kompleks atau dari aspek sosiologis dan aspek yuridis.³ Pola penelitian deskriptif ini untuk memberikan gambaran tentang keadaan yang ada kaitanya dengan fokus penelitian dan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan problematika masyarakat yang terjadi yakni kesaksian *de auditu* dalam *itsbat* nikah. Kedua, ditinjau dari tempatnya merupakan penelitian lapangan. Menurut Suharsini Arikunto, tempat penelitian dapat dilakukan dikeluarga, masyarakat, pabrik, rumah sakit, sekolah, asal semua mengarah mencapai tujuan.⁴ Dalam hal ini penelitian mengambil tempat penelitian di Pengadilan Agama Blitar.

Ketiga, ditinjau dari segi masalah berdasarkan kategori fungsionalnya, penelitian ini dikategorikan penelitian studi kasus, hal ini didukung pernyataan Burhan Bungin yang dikutip dari Sevilla dkk, bahwa sebagai upaya penelitian studi kasus ini akan

³ Soejono DKK, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003). Hal 23

⁴ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hal 4

melibatkan kita dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap perilaku seorang individu. Disamping itu studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial kecil seperti perhimpunan, kelompok, dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.⁵ Tujuan penelitian kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial individu, kelompok, lembaga atau masyarakat⁶.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang ditempati untuk penelitian ini adalah Pengadilan Agama Lumajang. Alasan memilih Pengadilan Agama Lumajang karena di Pengadilan Blitar banyak yang mengajukan saksi de auditu tetapi hakim menerima itu. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti dibantu akademik dalam membuat surat perizinan penelitian untuk diajukan ke Pengadilan Agama Lumajang.

C. Instrumen Penelitian

Kehadiran peneliti ini sangat penting dan utama, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Bukan hanya itu peneliti ditemani oleh kolega (teman sejawat) untuk mendukung tercapainya data yang diharapkan. Peneliti

⁵ Burhan Bangin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003). Hal 19-20

⁶ Nata Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001). Hal 127

menggunakan metode wawancara yang dilengkapi alat tulis dan buku sebagai pencatat data dari informan. Dalam proses mencari data, peneliti berusaha mencari data yang lengkap dan nyata serta terjun langsung ditempat penelitian agar mengetahui secara langsung mengapa terjadi saksi *de auditu* dalam *itsbat* nikah.

D. Sumber Data

Menurut Sutrisno Hadi, mengemukakan bahwa persoalan tentang dimana data dapat diperoleh adalah persoalan yang menyangkut sampling *resarch* sudah tentu tidak diselenggarakan dimana-mana atau disembarang tempat, melainkan ditempat-tempat yang sudah ditentukan. Sampling sebagai teknik untuk menentukan tempat penyelidikan memberikan ketentuan-ketentuan yang dipahami betul-betul.⁷ Untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin, dalam hal ini peneliti mula-mula mewawancarai lembaga yang bertanggung jawab terhadap putusan yang kemudian melihat data langsung dari dokumen yang sudah ada. Sumber data yang digunakan ini menggunakan sumber primer dan skunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yakni tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen.⁸

⁷ Hadi Sutrisno, *Metodologi Resarch*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993). Hal 66

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007). Hal 129

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengar dan merasakan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.⁹ Dengan observasi peneliti dapat mengumpulkan data asli pada saat kejadian berlangsung yaitu di Pengadilan Agama Blitar.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan juga bisa melalui alat komunikasi misalnya pesawat telepon. Dengan wawancara, peneliti dapat menggali informasi sebanyak dan sedalam mungkin tentang fenomena atau masalah yang sedang dikaji. Dalam hal ini peneliti mewawancarai hakim Pengadilan Agama Blitar.

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia¹⁰. Dengan demikian data yang didapat bisa secara langsung di dapat dari

⁹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia, 2002). Hal 116

¹⁰ Tanzeh Ahmad, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004). Hal 30

hakim dan data tidak langsung di dapat dari berkas Pengadilan Agama Blitar.

F. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap persiapan atau pendahuluan

Pada tahap ini, mulai mengumpulkan buku-buku penunjang dan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan untuk memperoleh data yang diinginkan

2. Mengumpulkan data-data di lokasi penelitian, dalam proses ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti mulai menyusun semua data yang terkumpul secara sistematis sehingga mudah dipahami.

4. Tapan laporan

Pada tahap ini, peneliti membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian ditulis dalam bentuk skripsi.